

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Eksistensi pertunjukan *Burok* hingga saat ini masih mampu dilestarikan dilaksanakan oleh masyarakat salah satunya disebabkan oleh mitos yang masih bertahan dalam masyarakat. Selain itu, keberadaan *Burok* menjadi bukti bahwa kesenian tradisi mempunyai cara tersendiri untuk bertahan hingga sekarang. *Burok* awalnya diciptakan oleh wali sanga untuk menyebarkan agama islam. Eksistensi sebagai media menyebarkan agama islam ini akhirnya terlegitimasi oleh masyarakat dengan kata *Burok* yang mengacu pada kendaraan seorang nabi di islam dalam perjalanannya di malam Isro' Mi'roj. Nama *Burok* ini menjadi satu media simbolik sebagai alat untuk menciptakan makna bagi masyarakat sehingga eksistensi kebudayaan tersebut masih bisa bertahan dan diterima oleh masyarakat.

Perspektif kehidupan masyarakat Brebes terhadap kesenian *Burok* adalah kunci kesenian ini bisa bertahan dan terjaga hingga saat ini. Oleh sebab itu maka secara lebih rinci penelitian ini bisa di simpulkan sebagai berikut,

Pertama, Ada perubahan kedudukan *Burok* di masyarakat Kemurang Brebes Jawa tengah, yaitu nilai ritual yang seharusnya sebagai media penyebaran agama islam kini beralih menjadi media ritual untuk menepati janji kepada anak laki-laki yang akan disunat. Hal ini dibuktikan adanya inovasi dari grub Pandawa Nada untuk mempertahankan peminat kesenian *Burok*.

Kedua, Perubahan kedudukan selanjutnya sebagai bagian dari ritual, *Burok* merupakan hiburan yang bernilai ekonomi. Para pelaku tidak lagi melihat *Burok* dari segi ritual dan mitologi melainkan yang terpenting adanya rasa senang mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dengan pertunjukan seni *Buruk*.

Kegita, ada pergeseran fungsi *Burok* di masyarakat Kemurang Brebes Jawa tengah, yaitu awalnya burok sebagai media dakwah akhirnya beralih sebagai hiburan, meskipun secara tersirat masih memiliki pesan dakwah.

Keempat, Adanya pengaruh zaman yaitu kepentingan dan latar belakang komunitas seni yang pada hal ini diwakili oleh Pandawa Nada mempunyai peran penting dalam perubahan dan pergeseran kebudayaan. Hal ini menyimpulkan bahwa kepentingan dan latar belakang seniman dalam menciptakan karya akan mempengaruhi bagaimana hasil karya seni berkedudukan dan berfungsi bagi masyarakat. Fungsi *Burok* Pandawa Nada pun bagi masyarakat seperti hal yang “penting atau tidak penting” karena tidak menjadi bagian dari kebutuhan primer dari masyarakat. Sedangkan perubahan secara kedudukan *Burok* hanya bisa memberikan rasa senang dan hiburan baik dari masyarakat maupun pelaku kesenian *Burok* itu sendiri.

## B. SARAN

*Burok* Pandawa dalam perspektif masyarakat Kemurang, Brebes Jawa tengah telah mampu memberikan jawaban akan kedudukan dan fungsi kesenian tersebut. Rumusan masalah yang ada dalam pengkajian ini telah menemukan jawaban atau tujuannya. Hal ini tidak lain didukung oleh teori dan metode

penelitian yang digunakan. Tentunya penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dan memberikan pemahaman akan pengetahuan kebudayaan bagi pengkaji.

Pengkajian akan kebudayaan tentunya akan terus tumbuh dan berjalan sesuai dengan zaman. Oleh sebab itu agar kesenian *Burok* terus berkembang dan memberikan dampak lebih baik maka pengkaji akan memberikan saran dalam proses pengkajian. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut,

1. Mempertahankan Simbol *Burok* dengan memainkan topeng secara lebih atraktif dan terkonsep

Simbol *Burok* merupakan strategi kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur sehingga *Burok* masih bertahan hingga saat ini. Mempertahankan simbol *Burok* dan memberikan fokus pengembangan yang lebih daripada simbol-simbol lain yaitu Macanan, Barongsai, Anoman, dan sebagainya adalah usaha untuk menjaga identitas kesenian. Tari yang dilakukan dalam proses memainkan Topeng *Burok* akan lebih baik jika digarap kembali dengan menggunakan iringan musik yang lebih instrumental sehingga bisa memberikan nilai dramatik yang lebih baik.

2. Memperbaiki kembali pertunjukan sandiwara sehingga bisa lebih menghibur

Pertunjukan sandiwara biasanya hanya dilakukan oleh dua orang dan menceloteh sekenanya atau improvisasi. Akan lebih baik jika kemudian pertunjukan ini ditata kembali sehingga bisa menjadi pertunjukan yang mendidik tidak hanya memberikan kesenangan saja. Sehingga komedi atau humor bisa menjadi komedi yang mengandung nilai pendidikan.

3. Melakukan proses pencarian yang lebih sehingga *Burok* memiliki nilai

filosofi.

Perubahan kedudukan dan fungsi *Burok* menjadikannya sebagai tontonan bagi masyarakat awam. Penggalian nilai filosofi ini akan lebih baik dilakukan sehingga selain sebagai tontonan juga bisa menjadi tuntunan. Sehingga lagu yang digunakan dan instrumen yang digunakan bisa digarap dengan lebih baik. Selain itu nilai-nilai filosofi ini bisa dimunculkan dalam bentuk-bentuk kostum yang digarap lebih mengarah pada kearifan lokal Brebes yang lebih khusus dengan menarik sejarah dan nilai-nilai warisan leluhur yang ada.

4. Memperbanyak pembelajaran tentang tari dan gerak sehingga seniman *Burok* benar-benar menguasai teknik tari yang lebih baik.

Tari dalam pertunjukan *Burok* biasanya dilakukan hanya dengan meniru gerakan-gerakan yang ada di Youtube dan beberapa referensi lainnya. Akan lebih baik jika ada pelatihan dan penciptaan yang mendalam tentang bentuk tari dan tari yang lahir dari kesenian *Burok*. Sehingga kesenian ini benar-benar mempunyai nilai identitas yang lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal yang ada di desa Kemurang Brebes Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Tertulis:

- Barthes, R. (1972). *Denotation Conotation dalam Element Semiology*. London: Mythologies Noondy Press.
- Bernard, R. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Cahyanto. (2014). *Seni Burok Brebes*. Jawa Barat: Perpustakaan Digital UINSunan Gunung Djati Bandung.
- Gurvich, G. (1973). The Sociology of Literature: Status Problem of Method. In Elizabeth, & T. Burns, *Sociology Literature of Drama*. London: Penguin Books Ltd.
- Ham, R. (1987). *Theatres : Planning Guidance for Design and Adaptation*. London: London: Butterworth Architecture.
- Junus, U. (1986). *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Kementrian Pelajaran Malaysia.
- Khaironi, H. (2022). *Program Seni dan Budaya Burok Cirebon*. Cirebon: Btv Cirebon.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurnia, G., & Nalan, S. (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat.
- Maulana. (2019). *Seni Burok Cirebon: Simbol dan Makna*. Bandung: ISBI Bandung.
- Merrian, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern: University Press Northwstern.
- Otoy. (2022). *Wawancara Burok dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Brebes 2022*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Peursen, C. V. (1976). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Santosa, E. (2008). *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soedarsono, R. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Strauss, L. (1958). The Structural. In Thomas, *Myth: A Symposium*. Bloomington: Indiana University Press.
- Suanda, T. (2009). *Tari Topeng Cirebon : Bahan Ajar*. Bandung: STSI Bandung.
- Sukanta. (1996). Musik dalam Teater. *Jurnal Kebudayaan*, 18.
- Turner, V. (1974). *Dramas, fields and metaphors: Symbolic action in human society*. Ithaca: Cornell University Press.
- Turner, V. (1982). *From Ritual to Theatre: The Human Serousness of Play*. United States, America: PAJ Publications.

- Turyati. (2006). *Fungsi dan Makna Kesenian Burok Bagi Masyarakat Desa Sindangheula Kecamatan Banjarharja Kabupaten Brebes*. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Walidin, Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Jakarta: FTK Ar-Raniry Press.

2. Sumber Internet:

Herdani, Asal Muasal Kesenian *Burok*. Selasa 18-10-2022,  
<https://rakyatcirebon.disway.id/read/651494/asal-muasal-kesenian-Burok-dari-kalimaro-gebang-awalnya-hanya-kurungan-yang-dihias>

3. Sumber Lisan :

Abah Sudin (56), Ketua Komunitas Burok Pandawa Nada, 29 Oktober 2022.

Nety (47), Masyarakat Penanggap Burok, Sabtu 29 Oktober 2022.

Kastori (53), Kepala Desa Kemurang, Tanjung, Sabtu 29 Oktober 2022.

Otoy (34) Pemain Kesenian *Burok* di Kemurang Tanjung, Sabtu 29 Oktober 2022

Roisah (45) Warga Desa Kemurang, Tanjung, Minggu 30 Oktober 2022

Fathoni (49) Wrga Desa Kemurang, Tanjung, Minggu 30 Oktober 2022

Subohi (35) Pemain Kesenian *Burok* Kemurang, Minggu 30 Oktober 2022

Dian (30) Pembuat Kostum *Burok* Pandawa Nada, Minggu 30 Oktober 2022

Suaeb (35) Pemain Burok di Kemurang, 30 Oktober 2022.